

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono, 2012:3 menjelaskan metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis untuk memperoleh data empiris (teramati) dengan tujuan menghasilkan penemuan, pembuktian dan pengembangan sehingga dapat digunakan dalam memahami, memecahkan serta antisipasi masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan dibantu dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 *for windows*. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Fatihudin, 2012: 23 bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena.

Penelitian dengan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari penerapan *knowledge management* terhadap kinerja organisasi di PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *knowledge management* yang berdampak pada kinerja organisasi. Dalam penelitian ini

membahas dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang memiliki hubungan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah *Knowledge Management* (X) yang terdiri dari:
  - a. *Community Of Practice* (X1) : hal ini mengacu pada proses pembelajaran sosial yang terjadi ketika orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dalam beberapa hal atau masalah berkolaborasi untuk berbagi ide, mencari solusi, dan membuat inovasi.
  - b. *Shared Learning* (X2) : hal ini digunakan untuk berkontribusi refleksi ke basis *corporate knowledge*.
  - c. *Technology* (X3) : dalam hal ini *technology* memfasilitasi berjalannya inisiatif *knowledge management* dan berperan sebagai media atau alat infrastruktur teknologi di dalam perusahaan untuk mempermudah penyebaran *explicit knowledge*
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah kinerja organisasi

### C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas yaitu *knowledge management* (X) dimana, dalam penerapannya diukur dengan menggunakan *Community Of practice* (X1), *Shared Learning* (X2), dan *technology* (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu kinerja organisasi (Y).

definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Item
Independent	1. <i>Community Of Practice</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bersifat strategis dan terkait dengan tujuan organisasi</li> <li>2. termasuk bagian pekerjaan bukan sekedar aktivitas sampingan</li> <li>3. terdefinisi secara jelas dan komunitas yang terstruktur secara sadar bukan merupakan komunitas yang bersifat organik yang tumbuh dengan sendirinya</li> <li>4. terhubung dengan tujuan organisasi, berfungsi untuk mencapai hasil dan menghasilkan asset pengetahuan bagi organisasi</li> <li>5. menyediakan proses validasi yang terstruktur</li> <li>6. bersifat <i>self-managed</i> dan <i>self-governed</i></li> <li>7. imoderasi, bukan tergabung dalam manajemen proyek dan memiliki waktu hidup terbatas</li> <li>8. bukan <i>document management system</i>, tetapi terkait dengan <i>knowledge asset</i>.</li> </ol>	Skala Likert	1-5
	2. <i>Shared Learning</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adalah media publikasi atau format atau template standar yang mengubah pembelajaran pribadi</li> </ol>		

		<p>atau individu tingkat organisasi</p> <p>2. tidak harus pembelajaran yang tervalidasi atau <i>best practice</i>, dan tidak harus baru</p> <p>3. menyediakan format standar yang singkat, sehingga mudah dicari dan digunakan untuk suatu kebutuhan</p> <p>4. memberikan nilai tambah bagi <i>shared learning</i></p> <p>5. selalu memperhatikan kualitas bukan kuantitas, sehingga karyawan tidak perlu di dorong untuk membuat <i>shared learning</i> sebanyak-banyaknya</p>	Skala Likert	1-5
	3. <i>Technology</i> (X3)	<p>1. <i>Hardware</i> yang tepat dan <i>bandwidth</i> yang cukup merupakan faktor penting</p> <p>2. Gunakan <i>software</i> yang sudah teruji stabilitasnya dan dapat <i>dicustomized</i>, serta sesuai dengan standart perusahaan</p> <p>3. terdapat training pemakaian dan <i>support</i> seperti <i>helpdesk</i></p> <p>4. Mudah digunakan, bersifat intuitif</p> <p>5. Dapat diakses dimana saja</p> <p>6. Portal KM menjadi bagian dari sistem yang lebih luas seperti ERP, internet dan lainnya.</p> <p>7. Teknologi harus terukur</p> <p>8. Solusi software harus mendukung kolaborasi secara global</p> <p>9. Teknologi harus</p>	Skala Likert	1-5

		memiliki fitur untuk mengelola isi dan meningkatkan kolaborasi. Misalnya: <i>search</i>		
<i>Dependent</i>	1. Kinerja Organisasi (Y)	1. Penciptaan dan pengembangan 2. Keahlian teknologi 3. Hak paten 4. Merek dagang 5. Kualitas produk 6. Kepuasan pelanggan 7. Komunikasi yang baik 8. Kemampuan untuk inovasi dan reputasi.	Skala likert	1-5

Sumber : PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, 2016

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

##### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh penelitian dan digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya dan profil PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

##### 2. Angket (Kuesioner)

Merupakan sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. (Fatihudin 2012: 101)

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan kita teliti. Jika yang diteliti adalah kinerja organisasi maka populasinya adalah seluruh karyawan yang ada di perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di PT Semen Indonesia (persero), Tbk.

### 2. Sampel

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 174) berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Dikarenakan jumlah populasi banyak yaitu yang diatas 100 karyawan, maka peneliti menetapkan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

N = ukuran populasi yaitu karyawan PT Semen Indonesia yang berjumlah 1.603 karyawan.

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolelir, yaitu 10%

maka jumlah sampel yang akan di teliti adalah :

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

$$n = \frac{1.603}{(1 + 1.603 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.603}{(16.040)}$$

$n = 99,99$  dibulatkan menjadi 100 sampel

Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang diteliti adalah sebanyak 100 sampel dari jumlah karyawan yang dianggap sudah mewakili populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 174).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

langkah selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan yaitu dimana data yang dihimpun tersebut merupakan data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut (Fatihudin, 2012:115)

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam teknik pengolahan data adalah :

1. Uji coba Instrumen yaitu sekumpulan pertanyaan atau bahan atau alat-alat yang dijadikan uji cobakan pada suatu obyek penelitian atau yang dijadikan sasaran atau responden penelitian. Dalam hal ini yang menjadi instrumen adalah angket dimana setelah diuji cobakan maka instrumen

ditinjau kembali apakah secara validitas dan reliabilitas sudah memadai atau belum.

2. Tahap *Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. teknik ini digunakan supaya peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat pada angket yang telah dibuat
3. Tahap *Coding* yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pada tahap ini akan dilakukan pemberian kode tertentu dengan maksud untuk mempermudah dalam pengolahan data.
4. *Kalkulasi* yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan atau lainnya. Cara penghitungan data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini.
5. *Tabulasi* yaitu mencatat atau entry data kedalam tabel induk penelitian. Dimana kuisisioner yang telah diisi bisa langsung dimasukkan kedalam program aplikasi komputer sehingga secara otomatis peneliti akan mendapatkan hasil pengolahan datanya.

#### **G. Analisis Data**

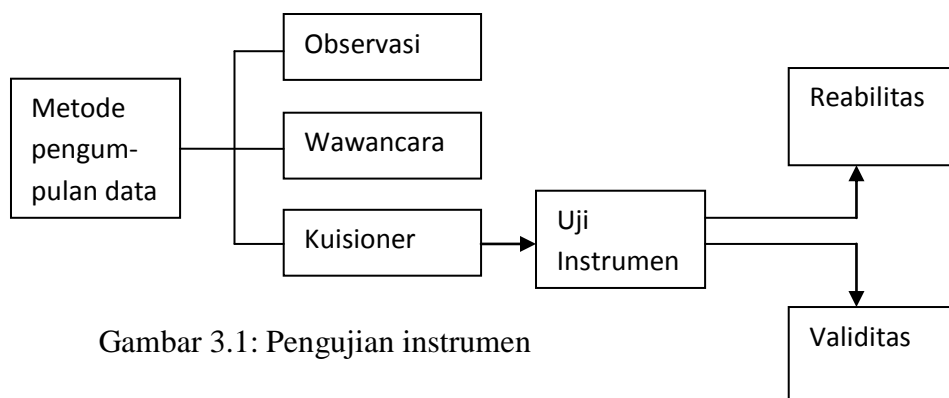
Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji instrumen (reliabilitas dan validitas), uji regresi linier berganda dan uji



hipotesis (uji f dan uji t), dimana nantinya teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan menguji hipotesis.

## 1. Uji Instrumen

instrumen merupakan alat pengukur variabel. Dalam pengujian tertentu pengujian validitas dan reabilitas terhadap instrumen merupakan persyaratan mutlak. Pentingnya pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah diagram berikut:



Gambar 3.1: Pengujian instrumen

Sumber : Mustafa (2009: 163)

### a. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk memperoleh suatu data valid. Pada penelitian ini Uji Validitas akan dilakukan dengan melihat hasil koefisien korelasi total terkoreksi tiap-tiap item pertanyaan ataupun pernyataan. Variabel yang diteliti dinyatakan valid jika nilai korelasi total terkoreksi lebih besar bila dibandingkan dengan r tabel.

### b. Uji Realibilitas

Suatu instrument dikatakan *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara menghitung koefisiensi *alpha* dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan ketentuan variabel dinyatakan reliabilitas jika nilai alpha cronbach adalah diatas r tabel.

## 2. Analisis Uji Aumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik. Apabila asumsi klasik telah memenuhi maka model regresi ideal (tidak bias) .

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat memiliki normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Jadi dalam penelitian ini uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Namun, dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$ , yaitu :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal.

Dengan uji ini, apabila nilai signifikansi  $<0,05$ , maka menolak  $H_0$ , menerima  $H_a$ , yaitu data residual terdistribusi tidak normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $>0,005$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , sehingga kesimpulannya data residual terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji DW ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Skala pengujian autokorelasi didasarkan pada nilai tabel Durbin-Watson, sehingga nilai  $d_1$  dan  $d_u$  diketahui dengan mencari berdasarkan jumlah variabel bebas ( $k$ ) dan jumlah sampel ( $n$ ). hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokolerasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokolerasi ( $r \neq 0$ )

Tabel Durbin-Watson berisi pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi ( $H_0$ ), yaitu :

1. Jika  $0 < d < d_1$ , maka tidak ada autokolerasi positif, sehingga keputusannya adalah Tolak.
2. Jika  $d_1 \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokolerasi positif, sehingga keputusannya adalah *No Decision*.
3. Jika  $4 - d_1 < d < 4$ , maka tidak ada autokolerasi negatif, sehingga keputusannya adalah Tolak.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ , maka tidak ada kolerasi negatif, sehingga keputusannya adalah *No Decision*.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak ada autokolerasi, positif atau negatif, keputusannya adalah Tidak Tolak.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya  $R^2$  yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredikdi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*

### 3. Uji Hipotesis Regresi Berganda

Analisis Regresi yaitu analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, yang di tujukan untuk mengetahui perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen Manajemen Pengetahuan yang terdiri dari *Community Of Practice, Shared Learning* dan *Technology* terhadap variabel dependen kinerja organisasi.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja organisasi (variabel dependen)

X1 : *Community Of Practice*

X2 : *Shared Learning*

X3 : *Technology*

b1, b2, b3 : bilangan koefisien independen variabel sampai tak terhingga.

a : bilangan konstanta.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik F

Untuk menguji hipotesis apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Tahap- tahap uji F adalah :

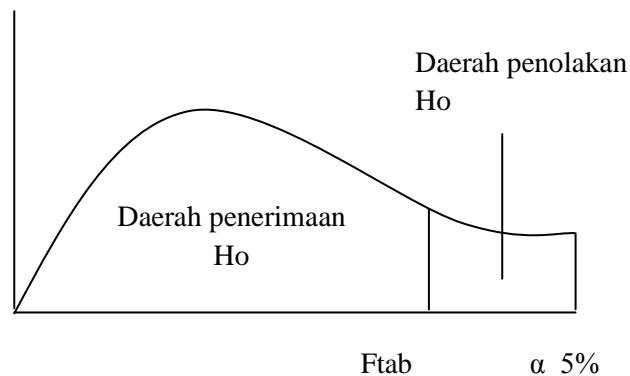
##### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  = Variabel bebas yang terdiri atas *community of practice*, *shared learning* dan *technology* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja organisasi.

$H_1$  = Variabel bebas yang terdiri atas *community of practice*, *shared learning* dan *technology* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja organisasi

##### 2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang diharapkan ( $\alpha$ ) adalah 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = ( $k, (n-k-1)$ ) guna menetapkan nilai F tabel , dimana  $n$ = jumlah penelitian dan  $k$ = jumlah variabel bebas



Ho diterima jika  $P > 5\%$

Ho ditolak jika  $P < 5\%$

Gambar 3.2 : Kurva Distribusi F

#### b. Uji t

Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual Tahap-tahap uji t adalah :

##### 1) Merumuskan Hipotesis

Ho = variabel yang terdiri atas *community of practice*, *shared learning* dan *technology* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja organisasi.

H1 = variabel yang terdiri atas *community of practice*, *shared learning* dan *technology* secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja organisasi.

##### 2) Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (dt) = $n-k-1$

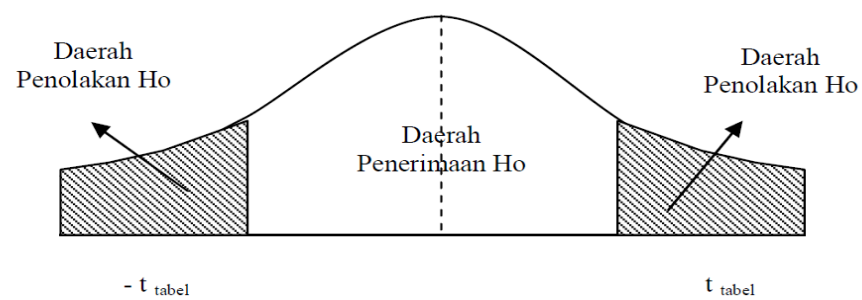
Kriteria pengujian :

- a) Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria penerimaan :

Tingkat signifikansi  $\alpha$  5% dengan interval keyakinan sebesar 95%

dengan  $df = n-k-1$



Gambar 3.3 : Uji Parsial (uji t)